

STRATEGI TIM SUKSES PADA PILKADA KABUPATEN HALMAHERA UTARA 2020

Rifaldo Kokerehe, Gloria Miagina Palako Djurubassa, Frets A. Goraph
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

E-mail : ipalakoka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pemilihan kepala daerah di Kabupaten Halmahera Utara pada Pilkada tahun 2020 kemaren. Namun lebih spesifik membahas tentang strategi tim sukses dalam memenangkan kandidat pilihannya. Pilkada Halmahera Utara diikuti oleh dua pasangan calon yang memiliki visi, misi, program kerja dan tentunya dalam perencanaan untuk mencapai kemenangan haruslah memiliki tim pendukung dalam menjalankan strategi dari pasangan calon tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberi gambaran tentang proses berdemokrasi di Kabupaten Halmahera Utara khususnya pada Desa Gura Kecamatan Tobelo, dengan melihat strategi tim sukses dari 2 pasangan calon peserta Pilkada 2020. Tim sukses yang berada di Desa Gura tersebut antara lain Tim Relasi FM, Garuda Muda, dan Tim Sahabat FM dari pasangan calon no urut 1 sedangkan tim sukses dari pasangan calon nomor urut 2 yaitu *Totohuro Silent* dan di dalamnya terbagi beberapa tim pendukung lainnya berbasis TPS yaitu *posko Barakuda, Dukono, Buale, Wayamato dan Papaco*. Berbagai strategi digunakan oleh kedua tim sukses agar mampu menyakinkan para pemilih untuk memilih pasangan calon yang di dukungnya. Dalam menjalankan strategi atau program yang di telah di susun, tim sukses dan pasangan calon akan perhadapkan dengan berbagai persoalan yakni ada banyak faktor pendukung didalam menjalankan strategi dan juga ada faktor penghambat didalam menerapkan strategi yang dibuat oleh kedua tim tersebut oleh karna itu kinerja yang baik sangatlah di perlukan demi terealisasinya strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta pola yang baru terkait dengan strategi tim sukses dalam memenangkan pasangan calon serta penerapan strategi dalam mendukung para pasangan calon agar lebih optimal.

Kata kunci : strategi, tim sukses, pilkada

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Halmahera Utara pada 9 Desember 2020, mengusung dua kandidat pasangan calon kepala daerah yakni pasangan calon nomor urut 1, Frans Manery dan Muchlis Tapi -Tapi (FM *Mantap*) serta pasangan calon nomor urut 2, Joel B. Wogono dan Said Bajak (*JOS*). Pasangan calon nomor urut 1 merupakan petahana, yakni bupati dan wakil bupati terpilih pada Pilkada sebelumnya di Tahun 2015, dan diusung oleh Partai Golkar, Demokrat, PKPI, Nasdem, Hanura, Gerindra, Berkarya, Perindo dan PAN. Sementara pasangan calon nomor urut 2, calon bupatinya merupakan anggota DPRD Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan kader Partai PDI-Perjuangan, dan didukung juga oleh partai PKB dan PPP. Kedua pasangan calon ini, masing-masing memiliki tim sukses yang merupakan anggota partai, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat maupun tim relawan yang didominasi oleh anak-anak muda Halmahera Utara.

Tim pendukung atau tim sukses ini membantu mewujudkan keberhasilan pemilihan kepala daerah secara langsung, maupun masing-masing kandidat yang di usung, sehingga dibutuhkan orang-orang yang demokratis dan professional, selain itu, memiliki pemahaman yang baik soal wilayah atau lokasi pemilihan dan juga memiliki pemahaman tentang manajemen strategi dalam memenangkan kandidat pilihannya berdasarkan data berbasis *resource* politik, ekonomi, sosial, agama dan juga adat khususnya dalam rangka memastikan kandidat pilihannya mendapat dukungan yang maksimal dari masyarakat (*voters*).

Para tim sukses juga harus mengenal sosok pemimpin yang di inginkan para pemilih dan tentunya harus mengetahui apa yang di butuhkan pemilih dalam hal ini masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat, untuk itu beranjak dari poin - poin tersebut, tim juga harus menyusun strategi demi terlaksananya kepercayaan para pemilih untuk memilih kandidat yang di usulkan. Hal penting yang perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh tim sukses adalah para pemilih, yakni masyarakat yang perlu di ambil perhatiannya dan dibujuk agar mau memilih kandidat yang diajukan.

Pada umumnya, para pendukung calon atau kandidat peserta Pilkada ini dibagi dua, yakni: *pertama*, para pendukung inti atau sering disebut *basis massa*, mereka ini adalah pendukung yang sangat sulit berubah pilihannya. *Kedua*, pendukung lasim atau yang sering disebut partisan, merupakan masa pendukung yang kemungkinan masih bisa berubah pilihannya oleh karena faktor-faktor tertentu atau tawaran-tawaran tertentu.

Beberapa fakta terkait besarnya potensi pemilih di lihat dari hasil survei lembaga survei Indonesia (LSI) yang menyebutkan adanya 3 faktor terpenting yang menjadi alasan para pemilih untuk memilih seorang kandidat artinya para pemilih itu ternyata menjatuhkan pilihannya setelah melihat : program yang ditawarkan kandidat (22%), karena faktor suka dan tidak suka terhadap tokoh kandidat (20%), dan faktor kebiasannya dari dulu yakni yang pilihnya dari partai itu-itu saja (20%). Sedikit banyak gambaran seperti ini akan memberikan petunjuk yang lebih bagi tim sukses untuk lebih spesifik dalam memenangkan kandidatnya. Harus dipahami bahwa tujuan umum dalam tim sukses adalah untuk memperjuangkan kemenangan bagi Kandidat pilihannya yang akan bertarung dalam pemilihan kepala daerah, baik dalam kandidat yang merupakan petahana ataupun kandidat yang di usung oleh partai politik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami memutuskan melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Tim Sukses Pada Pilkada Kabupaten Halmahera Utara 2020.”

KERANGKA TEORI

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (*George Steiner, Strategic Planning, 1979, Free Press*). *Michael Porter* dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.

Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target). Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik.

Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang. Unsur-unsur dan Fungsi dari Strategi. Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu :

1. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau valume dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
2. Sarana kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
3. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi yang dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
4. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda,
5. Penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resourc*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

6. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan. Fungsi dari Strategi Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif.

Praktik penyelenggaraan pemerintahan lokal di Indonesia telah mengalami kemajuan sejak masa reformasi, ini dapat dilihat dari diberlakukannya undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan diberlakukannya undang -undang ini, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi lebih desentralistis, dalam arti sebagian besar wewenang dibidang pemerintahan diserahkan kepada daerah. Secara umum undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah ini telah banyak membawa kemajuan bagi daerah dan juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian disisi lain, undang-undang ini dalam pelaksanaannya juga telah menimbulkan dampak negatif, antara lain tampilnya kepala daerah sebagai raja-raja kecil didaerah karena luasnya wewenang yang dimiliki, tidak jelasnya hubungan hierarkis dengan pemerintahan diatasnya, tumbuhnya peluang korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di daerah-daerah akibat wewenang yang luas dalam pengelolaan kekayaan dan keuangan daerah serta "*money politic*" yang terjadi dalam pemilihan kepala daerah.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut maka di berlakukanlah undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilaksanakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.

Perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan demokrasi di daerah, sesuai dengan tuntutan reformasi adalah pemilihan kepala daerah dan waki l kepala daerah secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung ini merupakan konsekuensi perubahan tatanan kenegaraan kita akibat Amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Undang-undang baru ini pada dasarnya mengatur mengenai

penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan desentralisasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui penjabaran dari amanat konstitusi pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintahan Propinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis”.

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 Pasal 119 dan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Secara eksplisit ketentuan tentang PILKADA langsung tercermin dalam penyelenggaraan PILKADA. Dalam Pasal 56 ayat (1) disebutkan: “Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”. Pilihan terhadap sistem pemilihan langsung menunjukkan koreksi atas Pilkada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah No.151 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Digunakannya sistem pemilihan langsung ini menunjukkan perkembangan penataan format demokrasi daerah yang berkembang dalam liberalisasi politik.

Pelaksanaan Pilkada Langsung merupakan sebuah peningkatan demokrasi ditingkat lokal, dengan adanya demokrasi dalam sebuah Negara, berarti dalam Negara tersebut menjalankan demokrasi yang menjunjung tinggi aspirasi, kepentingan dan suara rakyatnya. Sistem pemilihan secara langsung merupakan alternatif yang paling realistis guna mendekatkan aspirasi demokrasi rakyat dengan kekuasaan pemerintah dan pada saat yang sama memberikan basis legitimasi politik kepada pejabat eksekutif yang terpilih”.

Sementara menurut Bambang Purwoko (2005: 10) menjelaskan bahwa: “Dalam Pilkada Langsung, demokrasi yang ada berarti terbukanya peluang bagi setiap warga masyarakat untuk menduduki jabatan publik, juga berarti adanya kesempatan bagi rakyat untuk menggunakan hak-hak politiknya secara langsung dan kesempatan untuk

menentukan pilihan dan ikut serta mengendalikan jalannya pemerintahan”. Dengan demikian adanya Pilkada secara langsung ini, proses demokratisasi ditingkat lokal sudah dapat diwujudkan sehingga dapat diperoleh pemimpin yang sesuai dengan pilihan yang dapat diterima dan dikehendaki oleh rakyat di daerahnya sehingga pemimpin rakyat tersebut dapat merealisasikan kepentingan dan kehendak rakyatnya secara bertanggung jawab sesuai potensi yang ada untuk mensejahterakan masyarakat daerahnya.

Dilaksanakannya pilkada secara langsung pastilah memiliki suatu tujuan, dimana untuk menjalankan amanat atau berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yakni untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Menurut Agung Djokosukarto, ada 5 dimensi dan tujuan dalam pemilihan kepala daerah secara langsung, yaitu:

1. Mengapresiasikan HAM dalam bidang politik
2. mewujudkan prinsip demokrasi partisipatif (asas partisipasi universal)
3. mewujudkan tatanan keseimbangan kekuasaan antara eksekutif dan legislatif daerah.
4. Mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat madani yang egalite
5. mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah sesuai dengan prinsip *good governance*, serta memperkuat kemandirian daerah dan berotonomi.

Menurut *Fitriyah* (2005:1) :“Pentingnya Pilkada secara langsung membuat semua daerah harus mempersiapkan diri mereka sebaik-baiknya dan berusaha bagaimana dapat berlangsung demokratis dan berkualitas sehingga benar-benar mendapatkan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dapat membawa kemajuan bagi daerah sekaligus memberdayakan masyarakat daerahnya.

Selain itu, salah satu tujuan diselenggarakannya pilkada secara langsung ini juga dapat memberikan pendidikan politik bagi masyarakat di daerah, dimana nantinya mereka menjadi lebih pengalaman dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. “Pilkada langsung sebagai pembelajaran politik yang mencakup tiga aspek yaitu: Meningkatkan kesadaran politik masyarakat lokal; Mengorganisir masyarakat kedalam suatu aktivitas politik yang memberikan peluang lebih besar pada setiap orang untuk berpartisipasi; dan Memperluas akses masyarakat lokal untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka.

Selain itu, hal yang terpenting dari pilkada ini adalah sebuah sarana demokratisasi di tingkat lokal yang dapat menegakkan kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan calon yang terpilih akan kuat legitimasinya karena dipilih langsung oleh rakyat sehingga tercipta stabilitas politik dalam pemerintahan daerah. Pemilihan Kepala Daerah merupakan tonggak baru demokrasi di Indonesia. Demokrasi sendiri adalah dari, oleh, dan untuk rakyat, serta diharapkan dalam penyelenggaraan dilakukan jujur, adil, dan aman.

Perubahan sistem pemilihan yang secara langsung dilaksanakan misalnya saja dalam pemilihan Kepala Daerah diharapkan mampu melahirkan kepemimpinan yang membawa arah dalam suatu kabupaten/kota yang dipimpinnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Minimal secara moral ada ikatan dan pertanggungjawaban kepada konstituen atau pemilihnya yang notabene adalah masyarakat yang dipimpinnya.

Selain sebagai pembelajaran dan pendidikan politik langsung kepada masyarakatnya. Pilkada juga merupakan tonggak baru demokrasi di Indonesia. Bahwa tolak ukur demokrasi adalah kedaulatan berada ditangan rakyat yang dimanifestasikan melalui pemilihan yang langsung dilakukan oleh masyarakat dan diselenggarakan dengan jujur, adil, dan aman. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 6 Tahun 2005 Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang selanjutnya disebut pemilihan adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten, serta Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian strategi tim sukses dalam memenangkan kandidat pada Pilkada Kabupaten Halmahera Utara khususnya di Desa Gura, yang diperoleh dari para informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Teknik kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data

atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang diperlukan oleh penelitian. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilu merupakan sebuah arena yang mewadahi Kompetisi (kontestasi) antar Aktor politik untuk meraih kekuasaan: partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan: serta liberalisasi hak – hak sipil dan politik warganegara (Robert dahl 1971: Juan Linz dan Larry Diamond, 1990). Pemilu bisa disebut demokratis bila proses dan hasilnya berlangsung secara kompetitif, bebas, adil, terbuka, dan damai yang dirasakan oleh partai politik dan rakyat pemilih, dan untuk menciptakan keberhasilan kandidat haruslah di dukung dengan tim pendukung yang berkompetisi didalamnya demi tercapainya target yang dimaksud yakni untuk memenangkan kandidat yang di dukungnya. Untuk mencapai keberhasilan yang di targetkan, masing-masing tim sukses harus memiliki strategi untuk mengkampanyekan kandidat serta memberikan simpati dan empati untuk memilih pasangan calon yang diusung oleh tim tersebut demi tercapainya kualitas kerja yang maksimal serta strategi pertarungan kepentingan politik individu (Frets Alfret Goraph, 2018).

Suatu kinerja akan berpengaruh pada hasil yang di targetkan dengan melihat kualitas kerja yang baik dan dengan menimbulkan nilai memuaskan pada target yang akan di capai. Pilkada kabupaten Halmahera utara, tidak luput dari strategi bahkan kerja yang maksimal di tim sukses yang merupakan tim pendorong untuk memenangkan kandidat. Peran tim sukses sangatlah penting dibalik kemenangan kandidat dalam suatu penyelenggaraan pemilihan umum. Kemenangan kandidat adalah keberhasilan dan kemenangan tim dalam menyusun strategi kemenangan yang digunakan untuk memberikan janji politik pada masa kampanye (Goraph, 2018).

Terkait dengan hal tersebut, proses penyelenggaraan pilkada yang telah dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Utara, walau sampai saat ini masih menunggu hasil putusan MK, merupakan proses pemilihan yang didukung oleh tim sukses dari dua pasangan calon peserta Pilkada Halmahera Utara, beberapa tim dari kedua pasangan calon tersebut baik yang memiliki Surat Keputusan resmi (SK) maupun sukarelawan, yang berada di Desa Gura antara lain adalah Tim sukses dari pasangan calon No urut 1, FM *Mantap*, terdiri dari Tim *Relasi* FM, Tim *Garuda Muda* FM, dan Tim *Sahabat* FM. Sedangkan tim sukses dari pasangan calon nomor urut 2, JOS, *Totohuro Silent* yang terbagi dalam beberapa tim pendukung didalamnya yang berbasis TPS yaitu *posko Barakuda*, *Dukono*, *Buale*, *Wayamato* dan *Papaco*.

Tim – tim ini mempunyai peran untuk membantu pasangan calon atau kandidat yang di dukungnya lewat tindakan nyata dalam menyusun strategi agar dapat memenangkan kandidat sebagai sarana perjuangan kepentingan politik kekuasaan (GORAPH, 2014). Strategi apa saja yang dilakukan oleh tim-tim tersebut antara lain adalah:

- Dari tim sukses nomor urut 1 yakni Tim FM *Mantap*: membuat tim relawan di tiap Desa, dan kemudian secara tidak langsung, apabila ada anggota yang mau bergabung dapat menambah pendukung atau suara untuk Kandidat tersebut. Selain itu, ada juga strategi pendekatan melalui keluarga tim terkait yang merupakan tim FM *Mantap* sehingga lebih mempermudah tim dalam bekerja, karena yang di rangkul adalah keluarga sendiri. Tim Fm *Mantap* juga menerapkan strategi dengan cara merangkul para pendatang baru di desa Gura, dan juga menggunakan pengaruh atau kekuasaan orang kuat lokal yakni dengan cara mendekati orang berpengaruh di lingkungan Desa Gura dan menyampaikan kelebihan kandidat serta program kerja dari petahana yang dianggap strategis dan berhasil dalam menjalankan pemerintahan.
- Dari tim sukses nomor urut 2 atau Tim JOS, memiliki strategi pemetaan basis melalui pendataan, dan juga strategi pengalihan isu. Selain itu, Tim JOS juga menggunakan pendekatan keluarga sebagai salah satu strateginya karena keluarga dari Tim JOS merupakan keluarga yang cukup besar di desa Gura. Basis Keluarga merupakan kekuatan politik dalam mempengaruhi masyarakat Tobelo (Goraph, 2018). Tim sukses kandidat

nomor dua juga melakukan strategi pengalihan isu, dalam mempermudah para tim dalam pengumpulan data karena yang menjadi lawan politiknya dalam pilkada adalah Petahana untuk itu data yang digunakan adalah data terkait kinerja pemerintah selama kepemimpinan petahana tersebut. Isu yang di jadikan strategi ini memuat kinerja pembangunan yang dianggap tidak berkembang atau bisa dikatakan gagal total menurut tim sukses JOS. Selain itu, isu mengenai gaji honorer yang tidak efektif pembayarannya, padahal isu ini merupakan janji pasangan calon FM *Mantap* pada pemilihan sebelumnya. Isu lainnya adalah mengenai penyatuan gereja GMIH (sejak tahun 2013 GMIH pecah karena berbagai persoalan), namun hal tersebut tidaklah terealisasikan sampai hampir selesainya masa jabatan kepemimpinan FM *Mantap*, hal ini menyebabkan kepercayaan sebagian masyarakat menurun, dan di jadikan strategi oleh tim sukses JOS untuk meminta dukungan bagi kandidat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim sukses FM *Mantap*, yakni salah satu anggota tim *Relasi* FM, yang merupakan pemilih dari Desa Gura, mengungkapkan :

“Tim Relasi mempunyai strategi menjangkau pemilih yang berasal dari lingkungan yang belum di jangkau, contohnya seperti lingkungan bukan orang asli Gura, yakni mereka yang status awalnya adalah sekelompok orang – orang pengungsian akibat kerusuhan yang kemudian menetap di desa Gura. Dorang inilah yang perlu torang jaring agar dapat memilih FM Mantap, yaitu dengan cara membuat pendekatan terhadap orang yang lebih berpengaruh di lingkungan tersebut dan mengajak agar bergabung dengan tim”

Sedangkan menurut Tim *Sahabat* FM, strategi lainnya yang digunakan oleh tim sukses pasangan calon nomor urut 1 adalah dengan pendekatan melalui keluarga, yang mengatakan bahwa :

“Kalo dari torang tim Sahabat FM itu, torang melalui pendekatan dari keluarga terkait yang ada di didalam tim saja. Misalnya kita marga ini berarti kita petugas itu rangkul kita pekeluarga yang sama marga atau yang ada ikatan keluarga, begitu juga teman yang lain sesama anggota Tim Sahabat FM, tong pe tugas sama, karna keluarga itu alternatif paling gampang dalam membangun pendekatan dengan basis massa yang besar dengan mengandalkan hubungan emosional yang lebih dekat”.

Sementara tim *Garda FM* atau *Garuda Muda FM*, merupakan tim pendukung yang terdiri dari anak-anak muda Desa Gura, mereka mengungkapkan bahwa :

"kami tim Garda FM tra talalu nampak strateginya karna ajakan atau pendekatan yang dilakukan hanyalah dengan cara merangkul anak – anak muda untuk berpartisipasi dalam pilkada dengan cara bergabung dengan tim dan mengajarkan bagaimana cara berpartisipasi dalam pilkada. Strategi ini yang yang tong bangun, malah tanpa tong sadari, hal ini lebe berhasil menambah pendukung suara untuk paslon yang tong dukung".

Dari beberapa strategi yang di pakai oleh tim sukses pasangan calon nomor urut 1 atau petahana di atas, menunjukkan bahwa tim sukses pasangan calon nomor urut 1 menggunakan masyarakat yang bukan asli Desa Gura sebagai bagian dari strategi pemenangannya, melakukan pendekatan kepada orang yang berpengaruh untuk mempengaruhi pilihan politiknya, selain itu pendekatan keluarga juga menjadi alternatif terbaik karena Desa Gura merupakan salah satu desa dengan jumlah DPT terbanyak di Kabupaten Halmahera Utara. Desa Gura juga merupakan desa dengan basis orang kuat lokal yang memiliki pengaruh besar dalam penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Halmahera Utara. Sehingga pendekatan keluarga (dengan mengusung marga) sangat menguntungkan dalam proses pemilihan ini. Alternatif ketiga, yakni melakukan pendekatan pada pemilih milenial juga menjadi faktor penentu, karena anak-anak muda sangat kreatif dan inovatif dalam berkampanye. Namun hal ini juga bisa menjadi faktor penghambat karena dalam tim *Garuda Muda FM* yang menjadi pemimpin tim sukses tidaklah mampu menjadi sosok yang memenuhi kriteria sebagai pemimpin tim karena tingkat wawasan politik yang masih minim, dan juga tidak mampu dalam hal mempertanggung jawabkan hasil kerja tim sebagai relawan tim sukses dalam menerapkan strategi dalam tim.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kontrol dan transparansi dari ketua-ketua tim sukses sehingga anggota tim menjadi tidak kompak dalam bekerja sama. Kurangnya arahan bagi anggota tim dan juga bimbingan mengenai pendidikan politik serta pelaksanaan program kerja tim berdampak pada kurang optimalnya kerja sama tim. Selain itu, kurangnya transparansi anggaran juga menjadi masalah penting bagi tim sukses pasangan calon nomor urut 1.

Pasangan calon nomor urut 2, juga memiliki strategi yang di lakukan oleh tim suksesnya dalam memenangkan Pilkada 2020. Dari hasil wawancara yang di dapat dari tim JOS desa Gura yakni tim *Totohuro Silent*, mengungkapkan bahwa pada proses pemilihan Pilkada kali ini, untuk desa Gura, dibagi pemetaan basis berdasarkan posko. Yakni, *posko Buale, posko Wayamato, Papaco, Barakuda dan posko Dukono*. Masing-masing posko telah di percayakan beberapa orang untuk mengontrol basisnya masing-masing agar lebih mempermudah jangkauan pengontrolan dalam menjalankan strateginya:

“yang di lakukan oleh tim kami terkait pemetaan basis, yaitu mendata suara masyarakat Desa Gura yang memilih pasangan calon nomor urut 2 JOS. Hal ini membantu kami dalam mengontrol serta mempertahankan suara yang telah didata. Disamping itu, ada juga tim yang bekerja sebagai pengambil data basis massa sekalian melakukan pengalihan isu terhadap masyarakat yang merupakan bagian dari basis JOS. Hal ini dilakukan karena isu mempunyai efek yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat selaku pemilih, terlebih khusus masyarakat yang masih awam. Mereka dengan mudah menerima isu apapun dan terpengaruh oleh isu tersebut. Isu yang disampaikan oleh tim JOS terkait dengan bagaimana kepemimpinan pasangan calon nomor urut 1 sebagai petahana, dimasa kepemimpinannya yang dianggap kurang maksimal dan gagal total. Mengapa kita sebagai pendukung nomor urut 2, menggunakan strategi ini, karna yang menjadi lawan kami saat ini adalah petahana yang berposisi sebagai pasangan calon yang sementara menjabat, sehingga kinerja di masa kepemimpinannya dapat menjadi salah satu strategi menjatuhkan lawan (Pengalihan isu)”.

Informan lainnya dari tim sukses JOS mengatakan bahwa:

“torang juga menggunakan strategi pendekatan keluarga-besar yang ada di desa Gura. contoh ada keluarga Momole yang bisa di katakan cukup besar dan lain-lain sebagainya, bagaimana cara torang menerapkan strategi ini, ya kita harus memulainya dari pemilik marga terkait yang menjadi sasaran yaitu orang yang memang bisa didengar dan tentu berpengaruh dalam keluarga di marga ini, jika torang berhasil menarik keluarga ini, dalam artian orang yang bersangkutan adalah orang yang benar-benar berpengaruh, maka semua anggota keluarganya dapat satu suara dalam memilih kandidat yang torang dukung. Sosok berpengaruh yang torang pilih adalah orang yang dianggap sebagai sebagai pemimpin atau orang tua-tua dari marga itu”.

Dari pernyataan tim sukses pasangan calon nomor urut 2 di atas, menunjukkan bahwa “*demokrasi 2020 yang kita laksanakan di saat ini terutama pada proses pilkada, pemilihan kepala daerah saat ini di batasi oleh pihak keluarga dan juga kepentingan di dalamnya.*” Strategi tim sukses dari Tim JOS berputar pada persoalan pengalihan isu berdasarkan kepentingan pemenangan kandidat, menjatuhkan pasangan petahana lewat kritikan pada kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan menjadikan keluarga sebagai basis massa terbanyak yang memiliki pengaruh besar pada proses pemilihan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU kabupaten Halmahera Utara pada proses Pilkada, menunjukkan bahwa hasil suara terbanyak pada pelaksanaan pemilihan khususnya di desa Gura, di menangkan oleh Pasangan calon nomor urut 2 JOS dengan selisi suara dari pasangan calon nomor urut 1 sebanyak 13 surat suara Dengan total suara masing - masing pasangan calon yaitu nomor urut 1 FM *Mantap*, memiliki 1261 suara dan nomor urut 2 JOS sebanyak 1274 suara.

Dengan demikian dapat dilihat hasil dari kinerja tim dari kedua pasangan calon tersebut, dimana masing-masing tim sukses memiliki pola dan strategi keberhasilan dalam hal memenangkan pasangan calon yang didukungnya. Dari hasil suara yang didapatkan sesuai secara tidak langsung menunjukan hasil yang cukup maksimal atas kerja tim pasangan calon nomor urut 2, yang memiliki suara lebih banyak di banding suara petahana pasangan calon nomor urut 1. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang di terapkan oleh tim sukses pasangan calon nomor urut 2 lebih mempunyai *power* dalam hal memenangkan kandidat yang didukungnya di banding tim sukses pasangan calon nomor urut 1 dalam mencapai target untuk memenangkan kandidatnya pada proses pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara yang telah berlangsung di desa Gura.

Tabel 1. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Desa Gura

TPS	DPT	
1	333	jiwa pilih
2	416	jiwa pilih

3	466 jiwa pilih
4	454 jiwa pilih
5	494 jiwa pilih
6	416 jiwa pilih
7	267 jiwa pilih
8	352 jiwa pilih
TOTAL	3198 total jumlah jiwa pilih

KELURAHAN : GURA
KECAMATAN : TOBELO
KABUPATEN/KOTA* : HALMAHERA UTARA
PROVINSI : MALUKU UTARA

Model
D.HASIL KECAMATAN -
KWK
Halaman 3-3

A. REKAPITULASI TINGKAT TPS

NO.	URAIAN	RINCIAN								JUMLAH AKHIR							
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8								
III.	DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jumlah surat suara yang diterima, termasuk surat suara cadangan (sama dengan hasil penjumlahan pada III.2, III.3 dan III.4)	324	370	448	499	449	386	318	420								3214
2	Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih karena rusak/keliru dicoblos	0	2	0	4	0	0	0	2								8
3	Jumlah surat suara yang tidak digunakan/tidak terpakai termasuk sisa surat suara cadangan	58	61	65	126	86	120	41	103								660
4	Jumlah surat suara yang digunakan	266	307	383	369	363	266	277	317								2548

NO.	URAIAN	RINCIAN								JUMLAH AKHIR							
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8								
IV.	RINCIAN PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A. DATA PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON																	
1	IR FRANS MANERY MUCHLIS TAPI TAPI, S. Ag	132	188	168	168	210	136	123	136								1261
2	JOEL B. WOGONO, SH DRS SAID BAJAR, M.Si	134	117	211	201	151	128	153	179								1274
B. JUMLAH SUARA SAH		266	305	379	369	361	264	276	315								2535
C. JUMLAH SUARA TIDAK SAH		0	2	4	0	2	2	1	2								13
D. JUMLAH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH (IV.B + IV.C)		266	307	383	369	363	266	277	317								2548

KESIMPULAN

Pilkada Kabupaten Halmahera Utara tahun 2020, telah terselenggara dengan baik, khususnya dengan melihat strategi tim sukses pasangan calon peserta Pilkada di desa Gura yang di ungguli oleh pasangan calon nomor urut 2 dengan selisi 13 suara. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing tim sukses dari dua pasangan calon peserta pilkada ini mampu membuat strategi pemenangan dengan baik, walaupun ada yang unggul dan ada juga yang gagal. Ada yang berjalan sesuai rencana dan target kerja tapi ada yang cenderung tidak maksimal karena berbagai faktor penghambat.

Dalam pemilihan umum untuk memilih seorang pemimpin tentunya yang di inginkan oleh rakyat adalah sosok yang bertanggung jawab dan juga baik dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dalam pemilihan, para pasangan calon haruslah mempunyai sosok seorang pemimpin yang mampu memimpin, sehingga masyarakat dapat menaruh kepercayaannya untuk menjamin kesejahteraan mereka. Karena itu pasangan calon dalam mencalonkan diri haruslah mampu untuk menarik empati dan juga simpati masyarakat, bahwa sosok yang di inginkan oleh rakyat benar benar di miliki oleh pasangan calon yang akan di pilihnya. Disinilah peran tim sukses penting. Tim sukses harus mampu menciptakan sosok pemimpin yang mendapatkan kepercayaan dan di inginkan oleh rakyat.

Para pasangan calon pun haruslah yang di dukung oleh tim sehingga mudah dalam meyakinkan rakyat, oleh karna itu sebagai tim haruslah memiliki starategi yang baik dalam mengkampanyekan calon yang di dukungnya dan juga mampu bekerja sama sebagai tim dalam menjalankan strategi. Karenakan didalam kemenangan pasangan calon ada tim yang bekerja dengan baik, dan dibalik tim sukses yang hebat haruslah ada pasangan calon yang hebat pula dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta mampu di terima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Widiatmoko. Analisis Strategi Pemasaran Produk Sepatu pada CV. Mulia Ciomas. .Skripsi. Institut Pertanian Bogor, 2007).
- Dahlan Al Barry, “Kamus Ilmiah Populer”, (Yogyakarta: Akola Surabaya, 1994)
- Danang Sunyoto, Manajemen Pemasaran (Pendekatan Konsep, Kasus, dan Psikologi Bisnis), Yogyakarta: CAPS Center Of Academic Publishing Service, 2013.
- Fandy Tciptono, Strategi Pemasaran. Yogyakarta. Edisi III.
- Frets Alfret Goraph, A. L. (2018). Mekanisme Rekrutmen Partai Politik Dalam Penetapan Calon Legislatif Di Kabupaten Halmahera Utara (Studi Kasus di DPC PDIP Kabupaten Halmahera Utara 2014). *OSF Preprints*, 1-7.
- GORAPH, F. A. (2014). POLITISASI ADAT HIBUA LAMO (Studi Kasus Tentang Pemasaran Politik Calon Independen Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Maluku Utara 2013-2018). *UNIVERSITAS AIRLANGGA*, xi.
- Goraph, F. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Budaya Politik Pemilih Desa Adat (Studi Kasus Tentang Tipologi Pemilih Desa Kakara Dalam Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara). *OSF Preprints*, 1-7.
- Goraph, F. A. (2018). Pemasaran Politik Calon Independen Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Maluku Utara 2013-2018. *OSF Preprints*, 1-7.
- Andy Offset. 2008. Francois Vellas & Lionel Becherel, Pemasaran Pariwisata Internasional, Sebuah Pendekatan Strategis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI DKI: 2008.
- Hary Rachmat Riyadi, “Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Parangtritis Pasca Gempa Bumi Dan Tsunami”, Skripsi, Institut.
- Marketing Politik Lokal. Teori Dan Analisis Strategi Politik., Alfon Kimbal & Frets A. Gorap, 2017.
- Soerjono, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum. RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cetakan Keenam, 2005.
- Sudarto, Kapita Selektta Hukum Pidana, Alumni, Bandung, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, 2006.
- Syaukani, H.R., Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Wijadjaja, A.W., Titik Berat Otonomi DaerahTingkat II, Raja Grafind

SUMBER-SUMBER LAIN

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan diberlakukannya undang -undang

Data dari KPU Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2021

Data dari kantor Desa Gura Kecamatan Tobelo Tahun 2021